

Pengaruh Modal Usaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Wirausahawan Membuka Usaha Gadai di Kota Medan

Feri Okiansyah¹, Onan Marakali Siregar^{2*}

^{1&2}Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara
e-mail: ferioceansyah@students.usu.ac.id¹, onan@usu.ac.id^{2*}

Received 01 Oktober 2023 | Revised 15 Nopember 2023 | Accepted 18 Nopember 2023

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Keberadaan gadai-gadai swasta di kota Medan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh dana cepat tanpa perlu persyaratan yang rumit seperti pada lembaga keuangan konvensional (bank). Tetapi kendala berupa syarat permodalan awal dalam modal usaha yang cukup tinggi dan adanya *support* negatif dari pihak lingkungan keluarga yang menjadi pertimbangan khusus dalam memulai usaha gadai di kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha dan lingkungan keluarga terhadap keputusan wirausahawan membuka usaha gadai di kota Medan. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dengan populasi seluruh gadai di kota Medan berjumlah 33 gadai dan teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling* jenuh. Metode analisis data yang digunakan adalah uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap keputusan wirausahawan membuka usaha gadai di kota Medan. Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara modal usaha dan lingkungan keluarga dengan nilai R sebesar 0,908 dengan berkontribusi sebesar 81,2%.

Kata Kunci: Modal Usaha; Lingkungan Keluarga; Keputusan Berwirausaha; Usaha Gadai

Abstract

The existence of private pawns in the city of Medan makes it easy for the public to obtain funds quickly without the need for complicated requirements as in conventional financial institutions (banks). However, obstacles in the form of initial capital requirements in business capital are quite high and there is negative support from the family environment which is a special consideration in starting a pawn business in the city of Medan. This study aims to analyze the influence of business capital and family environment on the decision of entrepreneurs to open a pawn business in the city of Medan. The form of research used in this study is quantitative research with an associative approach with a population of all pawns in the city of Medan totaling 33 pawns and sampling techniques using saturated sampling. The data analysis methods used are instrument tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis tests. The results showed that business capital and family environment had a significant effect both partially and simultaneously on the decision of entrepreneurs to open a pawn business in the city of Medan. The determination coefficient test shows that there is a very close relationship between business capital and the family environment with an R value of 0.908 with a contribution of 81.2%.

Keywords: Business Capital; Family Environment; Entrepreneurial Decisions; Pawn Business

PENDAHULUAN

Wirausaha menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia termasuk di kota Medan. Wirausaha dirasa sangat dibutuhkan karena semakin sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia (Syauqia & Siregar, 2023). Keberadaan wirausahawan di kota Medan membantu dalam memperluas jaringan lapangan pekerjaan. Wirausahawan yang membuka usaha pergadaian menjadi salah satu aspek yang menyumbang jaringan lapangan pekerjaan yang tersebar di kota Medan. Keberadaan gadai – gadai swasta di kota Medan muncul untuk merespon kebutuhan dana mendesak terutama bagi kalangan ekonomi lemah. Bila dibandingkan dengan bank atau lembaga keuangan lainnya, gadai memiliki kelebihan tersendiri yang relatif memudahkan bagi kalangan yang membutuhkan dana secara cepat, kelebihan tersebut salah satunya adalah persyaratan yang mudah akan memperoleh dana cepat. Kebutuhan terhadap dana cepat tersebut dapat terjadi kapan saja dan oleh siapa saja dari berbagai kalangan. Kebutuhan akan dana cepat yang terus meningkat di masyarakat menyebabkan terjadinya penawaran akan pinjaman atau hutang yang juga meningkat.

Tabel 1. Jumlah Pelaku Pergadaian di Indonesia (dalam satuan Perusahaan)

Komponen	Februari 2022		Total	Februari 2023		Total
	Konvensional	Syariah		Konvensional	Syariah	
Pergadaian	101	3	104	121	3	124
Berizin	93	3	96	111	3	114
Terdaftar dan Sedang dalam Proses Perizinan	8	-	8	10	-	10

Sumber: *Otoritas Jasa Keuangan* (2022)

Pertumbuhan gadai di kota Medan juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil *observasi* peneliti, terdapat 33 gadai swasta di kota Medan. 33 gadai tersebut terbagi ke dalam 2 jenis, yaitu gadai yang sudah terdaftar dan berizin OJK dan gadai yang tidak/belum berizin OJK. Berdasarkan tabel 1, pada bulan Februari tahun 2023 total terdapat sebanyak 114 usaha gadai sudah memiliki izin usaha dari OJK, di mana dari 114 gadai berizin tersebut terdapat 12 usaha gadai berizin OJK yang berada di kota Medan dan berdasarkan hasil *observasi* peneliti terdapat 21 usaha gadai di kota Medan yang tidak atau belum resmi dikarenakan belum mengurus atau masih dalam tahap pengurusan izin usaha dari OJK. Izin usaha dari OJK adalah izin beroperasi dengan memperhatikan Peraturan OJK Nomor 31/PJOK/05/2016, usaha gadai yang telah memiliki izin beroperasi dari OJK bertujuan untuk menciptakan usaha pergadaian yang sehat, memberikan kepastian hukum bagi pelaku pergadaian, dan memberikan perlindungan terhadap hak – hak konsumen gadai.

Sekretaris Umum PPGI, Holilur Rohman mengatakan bahwa banyaknya kemunculan usaha gadai resmi baru salah satunya dipengaruhi oleh syarat permodalan awal yang relatif kecil yaitu Rp. 500 juta untuk wilayah operasional kabupaten atau kota dan Rp. 2,5 Miliar untuk wilayah operasional provinsi. Maraknya gadai di wilayah kota Medan mengindikasikan bahwa keputusan wirausahawan membuka usaha gadai disebabkan oleh adanya beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah pengaruh dari modal usaha seperti modal awal dalam membangun gadai dan dukungan dari lingkungan keluarga wirausahawan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Osei *et al* (2022), bahwa niat berwirausaha seseorang cenderung dipengaruhi oleh modal yang dimilikinya serta seseorang yang keluarganya memiliki bisnis lebih cenderung membentuk niat kewirausahaan dan perilaku berwirausaha bila dibandingkan dengan rekan-rekan lainnya.

Modal usaha berperan penting dalam aspek keputusan wirausahawan membuka usaha gadai di kota Medan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Devi (2021), bahwa modal sendiri banyak mempengaruhi keputusan wirausaha memulai usaha kecil (mikro), yang tujuannya untuk mendapatkan laba yang optimal serta mempengaruhi bagi pelaku wirausaha dalam mengambil keputusan untuk memulai usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada. Menurut Rafidah (2020), modal usaha adalah sejumlah uang yang digunakan untuk kegiatan operasional sebuah usaha atau bisnis. Modal usaha bukan hanya terkait dengan hal – hal yang telah dijelaskan di atas, namun cakupan modal usaha sangat luas dengan memperhatikan apa saja yang dibutuhkan dalam membangun usaha.

Menurut Putri *et al* (2014), terdapat beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam memperoleh modal usaha, yaitu sebagai berikut: 1) Struktur permodalan, struktur permodalan di dalam modal usaha terdiri dari modal pribadi (sendiri) dan modal pinjaman. Modal pribadi merupakan modal yang berasal dari pemilik usaha yang disetorkan ke dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak

ditentukan sedangkan modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari luar perusahaan; 2) Pemanfaatan modal tambahan, pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik, menggunakan modal tambahan harus sebagaimana tujuan awal dalam melakukan pinjaman yaitu mengembangkan perusahaan; 3) Hambatan mengakses modal eksternal, hambatan dalam memperoleh modal eksternal yaitu seperti sulitnya persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan atau kredit dikarenakan kelayakan usaha (*feasibility*), keberadaan agunan (jaminan pinjaman) serta jangka waktu pembayaran dan bunga pinjaman yang diberikan; dan 4) Keadaan usaha setelah penanaman modal, penanaman modal dalam sebuah bisnis yang baru atau sudah berjalan diharapkan dapat berkembang lebih luas dan berkesinambungan (*sustainability*).

Syarat permodalan awal di atas menjadi kendala tersendiri bagi wirausahawan dalam memperoleh dana dalam memenuhi syarat tersebut. Wirausahawan akhirnya menggunakan dana pribadi atau modal milik sendiri dalam memulai bisnis gadai tersebut, namun modal tersebut belum mencukupi sehingga harus dibantu dengan modal tambahan untuk dapat memulai dan mengembangkan bisnis. Perolehan modal tambahan tersebut memiliki syarat dan ketentuan yang cukup memberatkan pihak wirausahawan seperti agunan (jaminan) pinjaman dengan nilai yang tinggi. Sulitnya mencari modal tambahan eksternal tersebut membuat wirausahawan mencari cara lain dalam memperoleh tambahan modal tanpa adanya persyaratan yang rumit, salah satunya melalui dukungan pinjaman modal dari pihak lingkungan keluarga.

Orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha cenderung menginspirasi anak untuk mengikuti jejak orang tua menjajaki usaha yang sama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lubis & Siregar (2023), bahwa keluarga dipandang sebagai hal yang pertama dan terpenting dalam masyarakat manusia. Menurut Fadilah *et al* (2021), lingkungan keluarga adalah masyarakat kecil yang didalamnya terjadi interaksi satu sama lain untuk saling membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jenis pekerjaan yang sangat beragam membuat seorang individu harus memiliki perencanaan yang jelas dan menyesuaikan dengan minat dan bakat yang dimiliki agar secara implementasi tidak salah dalam memilih sebuah pekerjaan (Habibah & Siregar, 2023). Dengan demikian, Nurhadifah & Sukanti (2018) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga seseorang dapat memengaruhi masa depan anak tak terkecuali dalam hal pemilihan karir. Hal itu disebabkan karena keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak mulai usia dini hingga mereka menjadi dewasa yang dimana melalui pendidikan dalam keluargalah karakter seorang anak dibentuk.

Menurut Yusuf (Yusuf *et al*, 2017), terdapat 3 hal pokok yang mempengaruhi perkembangan seseorang yang menjadi indikator dalam lingkungan keluarga, yaitu sebagai berikut 1) Keberfungsian keluarga, fungsi keluarga terdiri dari fungsi pendidikan dan fungsi sosialisasi, fungsi pendidikan menyangkut peran keluarga dalam membentuk keterampilan-keterampilan yang terkait dengan kompetensi, sedangkan fungsi sosialisasi menyangkut fungsi keluarga sebagai faktor pembatas yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang termasuk dalam memilih pekerjaan dan keputusan dalam berwirausaha; 2) Sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak, sikap dan perilaku orang tua pada dasarnya akan menjadi panutan dalam menjalani proses kehidupan yang mempengaruhi perkembangan hidup seseorang, termasuk dalam hal keputusan menjadi seorang wirausaha serta sikap dan perlakuan orang tua yang mendukung anak dalam berwirausaha akan membawa motivasi dan minat anak yang lebih tinggi dalam berwirausaha; dan 3) Status ekonomi, status ekonomi keluarga mempengaruhi proses keputusan berwirausaha pada seseorang, contohnya orang tua yang memiliki status ekonomi rendah cenderung lebih menekankan kepatuhan pada figur-figur yang mempunyai otoritas, sedangkan orang tua dengan status ekonomi kelas atas dan menengah cenderung menekankan kepada pengetahuan inisiatif, keingintahuan, dan kreativitas.

Lingkungan keluarga wirausahawan gadai cenderung memberikan *support* positif terhadap keputusan berwirausaha para wirausahawan tersebut. Namun, sebagian pihak lingkungan keluarga juga memberikan *support* negatif terhadap keputusan tersebut. Hal tersebut dikarenakan adanya perspektif di masyarakat bahwa usaha seperti gadai tersebut dilarang dalam hukum agama, dikarenakan terdapat unsur riba di dalamnya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak wirausahawan dalam memutuskan berwirausaha gadai, di sisi lain dukungan pihak keluarga tentunya sangat mempengaruhi perkembangan bisnis yang sedang dijalankan, sehingga wirausahawan harus mencari jalan tengah terhadap permasalahan *support* negatif yang diterima dari pihak lingkungan keluarga dalam membuat keputusan menjadi wirausaha gadai.

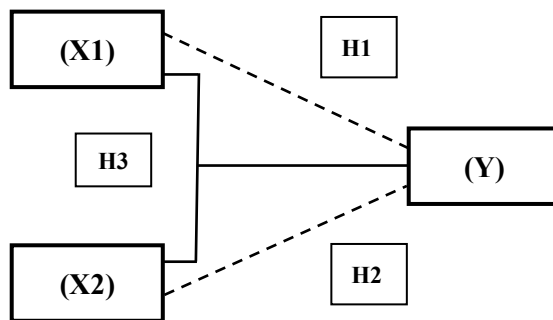
Menurut Kalsum & Rapika (2021), mengatakan bahwa keputusan berwirausaha merupakan keputusan untuk melaksanakan kegiatan usaha yang melibatkan kemampuan untuk melihat kesempatan-kesempatan usaha yang terorganisir, terstruktur, manajemen resiko, dan pengembangan usaha yang diciptakan guna meraih keuntungan. Menurut Friskawati (2018), seorang wirausahawan harus cepat mengambil suatu keputusan, agar dapat menggunakan kesempatan-kesempatan serta harus memutar otak mengembangkan ide secara kreatif dan inovatif agar meraih sebuah kesuksesan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan dalam berwirausaha menurut Alma (Agusmiati & Wahyudin, 2018) adalah sebagai berikut 1) Faktor *personal* (kepribadian), faktor *personal* merupakan faktor-faktor yang menyangkut pada aspek kepribadian seseorang yang menjadi motif orang tersebut lebih memilih membuka usaha dibandingkan bekerja dengan seseorang; 2) Faktor *environment* (lingkungan), faktor *environment* merupakan faktor-faktor yang menyangkut pada hubungan seseorang terhadap lingkungan fisik tempat tinggal yang membuat seseorang berminat untuk memulai sebuah bisnis; dan 3) Faktor *sociological* (keluarga), faktor *sociological* merupakan faktor-faktor yang menyangkut antara hubungan pribadi dengan sanak keluarga atau famili dalam memberikan bantuan dan motivasi untuk memulai sebuah bisnis.

Penelitian yang menggabungkan modal usaha dan lingkungan keluarga dalam konteks keputusan berwirausaha khususnya pada usaha gadai masih terbatas, sehingga diharapkan nantinya penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana modal usaha dan lingkungan keluarga mempengaruhi keputusan individu untuk berwirausaha khususnya usaha gadai. Berdasarkan uraian di atas penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan lingkungan keluarga terhadap keputusan wirausahawan membuka usaha gadai di kota Medan.

Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Keterangan:

- = Hubungan secara parsial
- = Hubungan secara simultan

Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh modal usaha terhadap keputusan wirausahawan membuka usaha gadai di kota Medan.
- H2 : Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap keputusan wirausahawan membuka usaha gadai di kota Medan.
- H3 : Terdapat pengaruh modal usaha dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap terhadap keputusan wirausahawan membuka usaha gadai di kota Medan.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini dilakukan di kota Medan provinsi Sumatera Utara. Jumlah populasi penelitian yaitu gadai swasta di kota Medan sebanyak 33 gadai. Metode yang digunakan sebagai pengambilan sampel adalah *sampling* jenuh. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada

wirausahawan gadai dan teknik pengumpulan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan, sumber internet, dan penelitian terdahulu.

Dalam pengumpulan data primer, peneliti menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert. Kegiatan setelah pengumpulan keseluruhan data dari responden adalah analisis data, menurut Siregar *et al* (2020), analisis data adalah proses pengumpulan, pengklasifikasian, analisis, dan penyajian data dalam bentuk informasi yang mudah dibaca dan dipahami. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji instrumen dan uji asumsi klasik. Peneliti juga menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui tingkat pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Sedangkan untuk mengetahui kebenaran suatu hipotesis maka perlu dilakukan beberapa pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan pengujian parsial (uji T), pengujian simultan (uji F), serta pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk membuktikan kebenaran hipotesis dalam penelitian ini.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diketahui bahwa responden penelitian yaitu wirausahawan gadai didominasi penuh oleh laki-laki dengan rentang usia rata-rata 41 – 45 tahun sebanyak 36,36% dan mayoritas responden memiliki jenjang pendidikan S-1 sebanyak 60,6%, serta mayoritas responden memiliki modal awal dalam membangun usaha gadai yaitu 500 Juta – 1 Miliar sebanyak 33,33%. Pada penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa keseluruhan data telah melewati uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Modal Usaha (X1)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	8

Sumber: Hasil olah data (2023)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Lingkungan Keluarga (X2)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	6

Sumber: Hasil olah data (2023)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Keputusan Berwirausaha (Y)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	10

Sumber: Hasil olah data (2023)

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel 5 di bawah, didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* ditemukan sebesar 0,118. Berdasarkan ketentuannya, nilai tersebut melebihi nilai batas yang ditentukan untuk dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal yaitu 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	33
Asymp. Sig. (2-tailed)	.118 ^c

Sumber: Hasil olah data (2023)

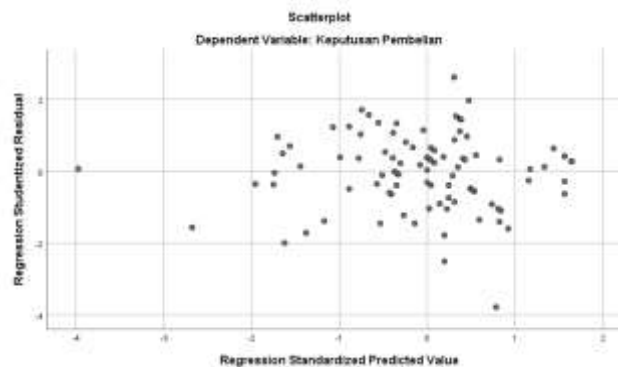
Berdasarkan penelitian, pada tabel 6 di bawah, didapatkan nilai *Tolerance* untuk variabel modal usaha dan lingkungan keluarga sebesar 0,358 yang berarti lebih besar dari > 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,796 yang berarti lebih kecil daripada < 10,00. Pada hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas serta model regresi dikatakan layak dan dapat digunakan untuk persamaan regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Modal Usaha	.358	2.796
Lingkungan Keluarga	.358	2.796

Sumber: Hasil olah data (2023)

Berdasarkan hasil penelitian, pada gambar 1 di bawah, dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar secara menyeluruh dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Titik-titik data juga menyebar di atas dan di bawah angka nol sehingga dapat dilihat bahwa data tersebar secara acak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data (2023)

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.175	3.527		.050	.961
	Modal Usaha	.385	.177	.279	2.176	.038
	Lingkungan Keluarga	1.077	.206	.669	5.219	.000

Sumber: Hasil olah data (2023)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang diperoleh pada tabel 7 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda yang terlampir di atas dapat dijelaskan sebagai berikut 1) Koefisien konstanta berjumlah 0,175 maknanya adalah apabila variabel independen yaitu modal usaha (X1) dan lingkungan keluarga (X2) bernilai 0 (nol), maka nilai keputusan berwirausaha (Y) adalah 0,175; 2) Koefisien regresi modal usaha (X1) sebesar 0,385, artinya setiap kenaikan nilai X1 sebesar 1 satuan, maka variabel keputusan berwirausaha (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,385. Koefisien memiliki nilai positif berarti terjadinya hubungan positif antara variabel modal usaha (X1) dan variabel keputusan berwirausaha (Y). Semakin tinggi nilai pada variabel X1 maka nilai Y akan semakin tinggi pula; dan 3) Koefisien regresi lingkungan keluarga (X2) sebesar 1,077, artinya setiap kenaikan nilai X2 sebesar 1 satuan, maka variabel keputusan berwirausaha (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,077. Koefisien memiliki nilai positif berarti terjadinya hubungan positif antara variabel lingkungan keluarga (X2) dan variabel keputusan pembelian (Y). Semakin tinggi nilai pada variabel X2 maka nilai Y akan semakin tinggi pula.

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 7 di atas, dapat disimpulkan bahwa 1) Pada variabel modal usaha (X1) terhadap keputusan berwirausaha (Y) diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,176 > 2,042 dengan tingkat signifikansi 0,038 < 0,05 serta memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai 0,385. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel modal usaha (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan berwirausaha (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka Ha1 diterima; dan 2) Pada variabel lingkungan keluarga (X2) terhadap keputusan berwirausaha (Y) diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,219 > 2,042 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 serta memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai 1,077. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan berwirausaha (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka Ha2 diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1501.247	2	750.624	70.166	.000 ^b

Sumber: Hasil olah data (2023)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai F-hitung yang diperoleh sebesar 70,166 > 3,32 atau berdasarkan nilai sig. yaitu 0,000 < 0,05. Hasil tersebut berarti bahwa variabel independen yakni modal usaha (X1) dan lingkungan keluarga (X2) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu keputusan berwirausaha (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka Ha3 diterima.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	.824	.812	3.27075

Sumber: Hasil olah data (2023)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 9 di atas, diketahui bahwa diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,908, dimana hal ini berarti terdapat hubungan antara variabel modal usaha (X1) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap keputusan berwirausaha (Y) sebesar 90,8% sehingga hubungan antar variabel tersebut dapat dikategorikan sangat erat. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,812 ataupun nilai koefisien determinan menampilkan bahwa variabel modal usaha (X1) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap keputusan berwirausaha (Y) sebesar 81,2%, sedangkan 18,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal usaha terhadap keputusan berwirausaha. Modal usaha memainkan peran krusial dalam keberhasilan pembukaan dan pengembangan usaha gadai di kota Medan. Wirausahawan membutuhkan dana (modal usaha) untuk menyewa atau membeli tempat usaha, membeli peralatan dan perangkat yang diperlukan, membayar gaji karyawan, serta memenuhi kebutuhan operasional awal lainnya. Dengan modal yang cukup, seorang wirausahawan dapat memulai usaha gadainya dengan lancar dan mengurangi risiko

kegagalan awal. Dalam menjalankan usaha gadai membutuhkan inventaris yang cukup untuk menawarkan layanan gadai yang beragam. Modal usaha dapat digunakan untuk membeli barang-barang gadai seperti perhiasan, elektronik, kendaraan, dan lain sebagainya. Semakin besar modal yang dimiliki, semakin luas dan beragam pilihan barang yang dapat ditawarkan kepada pelanggan, sehingga dapat menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan potensi keuntungan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2021), dapat dikatakan bahwa modal usaha mendorong ketertarikan seseorang terhadap keputusan berwirausaha yang akan memicu kondisi di mana seseorang berusaha memperoleh keuntungan dengan membuka usaha.

Selain itu terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap keputusan berwirausaha. Lingkungan keluarga memiliki juga peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan keyakinan seseorang. Jika lingkungan keluarga memiliki pandangan positif terhadap wirausaha dan bisnis, seorang individu cenderung lebih condong untuk mengambil risiko dan memilih jalur wirausaha. Jika keluarga menghargai kemandirian dan inovasi dengan tidak melakukan diskriminasi maka wirausahawan mungkin merasa didukung dan termotivasi untuk membuka usaha. Diskriminasi sendiri merupakan perlakuan atau tindakan yang membedakan yang disebabkan oleh suatu hal (Marpaung & Siregar, 2023), tentunya jika wirausahawan tersebut mendapatkan perlakuan diskriminasi dari lingkungan keluarganya akan berdampak kepada keputusan wirausahawan tersebut dalam membangun usaha gadai miliknya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Agusmiati & Wahyudin (2018), dapat dikatakan bahwa dalam menjadi seorang wirausahawan tidak terlepas dari peran lingkungan keluarga terutama orang tua yang telah mendidik seorang anak untuk menjadi seorang wirausahawan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan di mana tidak ditampilkan secara jelas perbedaan pengolahan data yang menjadi hasil penelitian antara gadai resmi dan gadai tidak resmi. Peneliti menggabungkan hasil kuesioner antara gadai resmi dan tidak resmi yang membuat hasil penelitian menjadi *general* dikarenakan keterbatasan waktu dan dana penelitian, sehingga hal tersebut menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Hal inilah yang dapat menjadi pembeda penelitian dengan penelitian selanjutnya, di mana peneliti berharap pihak-pihak yang akan melakukan penelitian sejenis dapat membedakan hasil olah data penelitian antara gadai resmi dan tidak resmi, serta mengembangkan variabel – variabel lain yang memiliki pengaruh terkait keputusan wirausahawan membuka usaha gadai di kota Medan. Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian Osei *et al* (2022), dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh sebagian faktor – faktor seperti modal usaha dan lingkungan keluarga yang membuat wirausahawan berani mengambil resiko tersebut dengan mengharapkan adanya suatu pengembalian keuntungan (laba) yang akan diperoleh di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui modal usaha dan lingkungan keluarga berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap variabel keputusan wirausahawan membuka usaha gadai di kota Medan. Modal usaha memberikan fondasi yang kuat dalam memulai, mengembangkan, dan mempertahankan operasional usaha gadai; sementara dukungan emosional, dorongan, dan pengaruh nilai dari lingkungan keluarga dapat memotivasi, membentuk sikap, dan mempengaruhi pandangan terhadap dunia bisnis. Kombinasi yang baik antara modal usaha yang cukup dan dukungan positif dari lingkungan keluarga dapat meningkatkan peluang kesuksesan seorang wirausahawan dalam menjalankan usaha gadai di Kota Medan.

REFERENSI

- Agusmiati, D., & Wahyudin, A. (2018). Pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, kepribadian, dan motivasi, terhadap minat berwirausaha dengan self efficacy sebagai variabel moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878-893.
- Devi, R. (2021). Pengaruh Modal Usaha dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) di Kawasan M. Said Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 36-45.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.

- Fajri, N. (2021). *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong Di Pasar Peunayong Kota Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Friskawati, M. (2018). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi 2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(3), 243-252.
- Habibah, A., & Siregar, O. M. (2023). Pengaruh Karakteristik Individu Dan Pekerjaan Terhadap Kepuasan Kerja Freelance Generasi Millennial. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Indonesia*, 2(01), 41-48.
- Kalsum, U., & Rapika, S. (2021). *Pengaruh E-commerce dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)* (Doctoral dissertation).
- Lubis, L. A., & Siregar, O. M. (2023). The Effect Of Work-Family Conflict And Work Stress On Employee Performance During The Covid-19 Pandemi (Study on Employees of PT. Kreasi Kotak Megah). *Journal of Economics and Business (JECOMBI)*, 3(03), 115-124.
- Marpaung, N., & Siregar, O. M. (2023). Dual Pricing Strategy in Increasing the Income of Souvenir Traders in Tomok Village Samosir Regency. In *Proceedings of the 4th International Conference on Social and Political Development – ICOSOP*. SciTePress
- Nurhadifah, S. N. A., & Sukanti, S. (2018). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(2), 82-98.
- Osei, C. D., Nti, N. K., & Garcia-Castro, M. (2022). The Influence of Family Business and Social Capital on Entrepreneurial Intentions among Female University Students in the Philippines. *IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 5(3), 465-475.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Statistik IKNB Periode Februari 2023. Diakses pada 20 Februari 2023 melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/statistik-iknb/Pages/Statistik-IKNB-Periode-November-2022.aspx>.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 31/POJK.05/2016 tentang Usaha Gadai.
- Putri, K., Pradhanawati, A., & Prabawani, B. (2014). Pengaruh karakteristik kewirausahaan, modal usaha dan peran business development service terhadap pengembangan usaha (studi pada sentra industri kerupuk desa kedungrejo sidoarjo jawa timur). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(4), 313-322.
- Rafidah, S. E. (2020). *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Kewirausahaan Islami Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi*. Ahlimedia Book.
- Siregar, O. M., Marpaung, N., & Abdillah, M. B. (2020, April). Customer-based brand equity for a tourist destination (A study on Nusantara tourists at Maimun Palace, Medan City). In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 452, No. 1, p. 012053). IOP Publishing.
- Syauqia, R., & Siregar, O. M. (2023). The Effect Of Self Efficacy And Locus Of Control On Student Enterprise Interest. *Jurnal Sosial Sains Dan Komunikasi*, 1(02), 53-60.
- Wiani, A., Ahman, E., & Machmud, A. (2018). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha peserta didik smk di Kabupaten Subang. *Jurnal Manajerial*, 17(2), 227.
- Yusuf, M., Natsir, S., & Kornelius, Y. (2017). Pengaruh kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen fakultas ekonomi universitas tadulako. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 3(3), 299-308.